

**ANALISIS USAHATANI KENTANG DI DESA MARGAMULYA KECAMATAN  
PANGALENGAN KABUPATEN BANDUNG**

***ANALYSIS OF POTATO FARMING IN MARGAMULYA VILLAGE, PANGALENGAN  
DISTRICT, BANDUNG REGENCY***

**YOLANDAASHILA<sup>1\*</sup>, ETI SUMINARTIKA<sup>2</sup>**

Fakultas Pertanian Program studi Agribisnis, Universitas Padjadjaran

\* eti.suminartika@unpad.ac.id

**ABSTRAK**

Kentang merupakan komoditas yang menguntungkan untuk di kembangkan, dalam pemasaran dan ekspor kentang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi, Tanaman kentang memiliki prospek yang sangat besar dalam menunjang program diversifikasi pangan, harga yang seringkali mengalami fluktuasi pada Subsektor hortikultura khususnya komoditas sayuran membuat pendapatan petani menjadi tidak menentu. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis pendapatan petani kentang di Desa Margamulya Kecamatan Pengalengan, Kabupaten Bandung. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan teknik penelitian survei dan metode dasar penelitian adalah deskriptif. Populasi penelitian ini adalah seluruh petani kentang yang terdapat di Desa margamulya diambil sebanyak 30% yaitu 68 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani kentang di Desa Margamulya menanam kentang varietas Granola dengan rata – rata produktivitas kentang 20,2 ton per hektar, biaya produksi mencapai Rp.90.586.790 per ha, penerimaan sebesar Rp.165.898.889 maka rata – rata pendapatan yang diperoleh petani kentang adalah Rp.75.312.099 per Ha. Selanjutnya didapat nilai Ratio R/C =1,83. artinya dengan modal sebesar Rp.1 untuk melakukan usahatani kentang maka akan mendapatkan pendapatan sebesar Rp.1,83, dengan kata lain petani kentang di Desa Margamulya, Kecamatan Pangalengan Kabupaten bandung layak diusahakan.

**Kata kunci:** Kentang granola, produktivitas, analisis usahatani, pendapatan

**ABSTRACT**

*Potatoes are a profitable commodity with relatively high economic value in marketing and export. Potato cultivation holds significant prospects in supporting food diversification programs. However, fluctuating prices in the horticulture subsector, particularly for vegetable commodities, often lead to uncertain income for farmers. This research aims to analyze the income of potato farmers in Margamulya Village, Pangalengan Subdistrict, Bandung Regency. The research adopts a quantitative research design with a survey research technique, and the fundamental research method employed is descriptive. The research population comprises all potato farmers in Margamulya Village, with 68 respondents selected, representing 30% of the total population. The research findings indicate that potato farmers in Margamulya Village cultivate the Granola potato variety, with an average potato productivity of 20.2 tons per hectare. The production cost amounts to Rp.90,586,790 per hectare, while the revenue reaches Rp.165,898,889, resulting in an average income of Rp.75,312,099 per hectare for potato farmers. Furthermore, the R/C (Return to Cost) ratio is calculated to be 1.83. This means that with an investment of Rp.1 in potato farming, farmers will gain an income of Rp. 1.83. In other words, potato farmers in Margamulya Village, Pangalengan Subdistrict, Bandung Regency, are economically viable.*

**Keywords:** Granola potatoes, productivity, farm analysis, income.

## PENDAHULUAN

Kentang (*Solanum tuberosum* L.) adalah salah satu jenis tanaman hortikultura yang memiliki kandungan karbohidrat dan gizi tinggi (Susilo Restu, K., & Renda, 2012) Di Indonesia, komoditas kentang memiliki potensi untuk mendukung program diversifikasi pangan karena tingginya kandungan karbohidratnya (Mulyono et al., 2017). Meskipun kebutuhan kentang sebagai sayuran cukup besar, produksi tahunan mengalami fluktuasi (Kiloes et al., 2015). Budidaya kentang dianggap memiliki tingkat risiko tinggi, sehingga diperlukan strategi pemasaran karena biaya produksi yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan dan pangsa pasarnya (Adiyoga, 2016).

Kentang yang termasuk tanaman hortikultura, memiliki prospek yang cukup menguntungkan untuk di kembangkan meskipun, jumlah produksinya masih mengalami fluktuasi dari tahun 2018 – 2021, rata- rata produksi kentang 2021 sebesar 179,700 Ton/Tahun. Jawa barat khususnya kecamatan pangalengan menjadi salah satu sentra produksi kentang

Terdapat 13 desa di kecamatan pangalengan yang memproduksi kentang varietas granola, salah satu desa dengan produktivitas kentang tertinggi adalah Desa Margamulya dengan rata – rata jumlah

produksi kentang sebesar 29,60 ton pada tahun 2020 (Balai Penyuluhan Pertanian, 2021). Harga yang tidak menentu seringkali menjadi permasalahan yang terjadi pada petani kentang. harga kentang rata-rata selama kurun waktu tiga tahun terakhir mencapai Rp.11.989 per kilogram sedangkan harga rata-rata kentang di kecamatan pangalengan selama tiga tahun adalah Rp.7.706 per kilogram. fluktuasi harga komoditas kentang di kecamatan pangalengan disebabkan karena terjadi panen raya dan tidak memiliki pasar khusus komoditas pertanian sehingga petani menjual hasil panennya secara individual kepada tengkulak (Rahmah & Wulandari, 2020). Sementara margin dan penerimaan petani kentang Granola sangat bergantung pada faktor-faktor yang tidak pasti, seperti harga jual hasil produksi dan besarnya biaya produksi. Produksi, biaya produksi, dan harga jual varietas kentang Granola menentukan perkembangan agribisnis di Kecamatan Pangalengan, oleh karena itu di lakukan kajian mengenai analisis usahatani kentang yang dapat diukur dalam seberapa besar biaya produksi, penerimaan dan pendapatan serta efisiensi usahatani kentang di Desa Margamulya kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Margamulya, Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung., penelitian di lakukan pada bulan maret hingga juni.

Penarikan sampel menggunakan Teknik simple random sampling menggunakan rumus slovin didapatkan sebanyak 68 sampel petani kentang.

Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui biaya, Penerimaan, Pendapatan usahatani kentang dan kelayakan usahatani kentang adalah:

1. Menghitung biaya usahatani. Biaya usahatani dalam penelitan ini adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk mendanai segala aktivitas produksi mulai dari alat produksi, kebutuhan produksi tenaga kerja, dan sarana atau tempat produksi tetapi harus disesuaikan dengan integritas hasil produksi (Sukirno, 2006)

2. Menghitung penerimaan usahatani. Balitkabi (2009) menyatakan bahwa penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual persatuan kg, yang dirumuskan:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = penerimaan (Rp)

P = Harga (Rp/Kg)

Q = Hasil (Kg)

3. Menghitung Pendapatan Usahatani untuk menghitung pendapatan usahatan yaitu dengan menghitung selisih antara penerimaan dengan keseluruhan biaya Soekartawi, (2002) yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya Produksi (Rp)

4. Metode yang digunakan untuk mengetahui kelayakan usaha atau efisiensi usahatani kentang digunakan rumus:

$$R/C \text{ Ratio} = TR/TC$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Berdasarkan rumus diatas diketahui kriteria R/C Ratio sebagai berikut:

Apabila R/C ratio > 1 maka usahatani dikatakan efisien

Apabila R/C ratio = 1 maka usahatani mengalami impas

Apabila R/C ratio < 1 maka usahatani dikatakan tidak efisien

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Petani

Untuk mengetahui Karakteristik petani kentang di Desa Margamulya, kecamatan pangalengan kabupaten bandung dilakukan

dengan cara melihat Umur, Tingkat Pendidikan, status kepemilikan lahan, Jumlah Tanggungan rumah tangga, dapat dilihat pada table 1.

**Tabel 1. Karakteristik Petani Kentang di Desa Margamulya**

No	Keterangan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Umur		
	a. 28 – 40 Tahun	25	37
	b. 41 – 53 Tahun	18	26
	c. 54 – 66 Tahun	23	34
	d. 67 – 80 Tahun	2	3
2.	Tingkat Pendidikan		
	SD	20	29
	SMP	25	37
	SMA	34	34
3.	Tanggungan Rumah Tangga		
	0	1	1
	1	7	10
	2	24	35
	3	19	28
	4	12	18
	5	3	4

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Sebagian besar petani responden berada pada usia produktif (28 – 40 Tahun) di harapkan petani dengan usia produktif lebih cenderung konservatif dalam menghadapi permasalahan sehingga diharapkan mampu meningkatkan produksi

yang berdampak pada kenaikan pendapatan petani. dilihat dari segi tingkat Pendidikan Sebagian besar petani di Desa Margamulya merupakan lulusan SMP. Hal ini menunjukkan tingkat Pendidikan pada petani masih tergolong rendah, menurut Susanto & Pangesti, (2019) Pendidikan memiliki peran penting dalam mengurangi kemiskinan jangka Panjang, pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan dapat membantu meningkatkan pendapatan mereka. Selain tingkat pendidikan jumlah tanggungan keluarga menjadi salah satu penentu besar kecilnya pengeluaran rumah tangga, Jumlah tanggungan berpengaruh terhadap pendapatan petani. Jumlah tanggungan keluarga di desa margamulya rata – rata adalah 2 orang, semakin banyak anggota rumah tangga maka akan semakin besar penghasilan yang dibutuhkan dan semakin besar pengeluaran rumah tangganya (Adiana & Ni Luh Karmini, 2012)

#### 1.Karakteristik Usahatani

Untuk Mengetahui Karakteristik Usahatani kentang di Desa Margamulya dilakukan dengan cara melihat Luas lahan petani kentang, status kepemilikan lahan, Pola Tanam dan sumber permodalan petani kentang. Dapat dilihat pada table 3.

**Tabel 2.**

No	Keterangan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	Luas laha		
	Lahan >0,8 Ha	36	53
	a. Lahan < 0,8 Ha	32	47
2.	Status kepemilikan lahan	12	18
	a. Lahan Milik sendiri	56	82
	b. Lahan sewa		
3.	Rotasi Tanaman		
	a. Kentang – kubis – kentang	34	34
	b. Kentang – wortel – kentang	28	28
	c. Kentang – tomat – kentang	6	6
	Sumber Modal	27	40
4.	a. Bandar	26	38
	b. Pribadi		
	c. Keluarga	15	22

Sumber: Data Primer diolah,2023

Tabel 2. Menunjukkan Sebagian besar status kepemilikan lahan petani kentang di Desa Margamulya memiliki status lahan, lahan sewa. Hal ini menjadi suatu permasalahan karena lahan sewa dapat menyebabkan ketidak efisienan pendapatan petani sejalan dengan penelitian Rahmayani, (2020) yang menyatakan status kepemilikan lahan berpengaruh terhadap pendapatan apabila status kepemilikan lahan milik sendiri maka tingkat pendapatannya lebih tinggi dari pada pendapatan petani pewa dan penggarap. Selain luas lahan dan status kepemilikan lahan, pola rotasi tanaman dapat berpengaruh terhadap pendapatan karena

apabila tanaman kentang ditanam secara terus menerus tanpa jeda dengan tanaman lain di lahan yang sama, maka produksi dan kualitas umbi yang di hasilkan akan menurun atau tidak mencapai hasil yang maksimal (Van Loon and Hammink, 2020). Tanaman rotasi yang paling sering ditaman oleh petani di desa Margamulya adalah tanaman kubis.

Modal menjadi salah satu faktor penting dalam usahatani, adapun sumber modal pada usahatani kentang di desa margamulya di dominasi oleh bandar, fenomena ini di dasari karena petani enggan mengakses pembiayaan melalui bank konvensional karena dinilai rumit pendapat ini didukung oleh Ismail G., (2008) menyatakan bahwa perbankan konvensional tidak menyediakan dukungan yang memadai perkembangan sektor pertanian, kurangnya dukungan ini tercermin dari prosedur peminjaman yang rumit, terutama bagi pengusaha Agribisnis dan agroindustri. Usahatani kentang adalah salah satu contoh komoditas yang memerlukan biaya yang cukup besar, sehingga keberadaan sumber pembiayaan sangat penting.

### 3. Analisis Usahatani Kentang

Usahatani kentang yang dilakukan oleh petani di desa Margamulya bertujuan untuk mendapatkan pendapatan untuk

memenuhi kebutuhan ekonomi. Komoditas kentang memiliki jangka waktu panen 3 – 4 bulan, hal ini menyebabkan petani kentang tidak hanya melakukan usahatani kentang tetapi menjalankan usahatani lainnya secara bergilir pada lahan yang sama seperti kubis, wortel, dan tomat. Menurut Nurmala, (2012) usahatani yang produktif adalah usahatani yang mampu menghasilkan produktivitas yang maksimal. Usahatani kentang yang dilakukan oleh petani memiliki nilai produktivitas sebesar 20,2 Ton/Ha. dengan rata – rata harga jual kentang mencapai Rp.8.200.

Produktivitas ketang di Desa Margamulya masih tergolong cukup, hasil produksi kentang varietas granola masih jauh di bawah potensinya, yaitu mencapai 35 – 40 ton per hektar (Harum,2008). Banyak hal yang mempengaruhi produktivitas kentang, seperti jenis benih yang di pakai, kualitas benih apakah menggunakan benih bersertifikat atau tidak, kualitas tanah, iklim dan kesesuaian Teknik budidaya kentang (karjadi,2016). Adapun komponen biaya produksi usahatani kentang disajikan pada table.

**Tabel 3. Rincian Biaya penggunaan Faktor produksi usahatani kentang Tahun 2023**

Biaya	Biaya produksi			
	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Cost (Rp)	Presentase (%)
Sewa Lahan	5.698.381		5.698.381	6,29
Pajak Lahan	88.235		88.235	0,10
Iuran Air	0		0	0,00
Peny. Peralatan			399.748	0,44
Bibit		41.010.333	41.010.333	45,27
Pupuk Urea		2.076.815	2.076.815	2,29
Pupuk Kandang		11.011.645	11.011.645	12,16
Pupuk KCL		2.405.935	2.405.935	2,66
Pupuk NPK		2.018.196	2.018.196	2,23
Pestisida		3.962.359	3.962.359	4,37
Fungisida		4.011.963	4.011.963	4,43
Herbisida		266.584	266.584	0,29
Biaya Tenaga Kerja		17.636.597	17.636.597	19,47
Total			90.586.790	100,00

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Tabel 3. Menunjukkan bahwa biaya terbesar dalam produksi Usahatani kentang adalah pada biaya Variabel yaitu biaya bibit, sejalan dengan Zulkarnain et al., (2021) menyatakan bahwa biaya bibit merupakan biaya terbesar karena kebutuhan bibit merupakan biaya yang harus dikeluarkan sesuai dengan luas lahan yang ditanam. Biaya bibit dalam penelitian ini merupakan biaya yang paling besar dengan presentase 45,27.

Biaya terbesar kedua dalam penelitian ini yaitu biaya tenaga kerja ini di karenakan terjadinya proses produksi yang Panjang dimulai dari pengolahan tanah, penanaman pemupukan, penyulaman, penyiangan, pengendalian HPT, panen dan biaya angkut panen hingga distribusi. Rata – rata petani kentang di desa Margamulya memiliki status lahan yaitu lahan sewa, hal inilah yang menyebabkan biaya yang cukup besar dalam biaya produksi, dan menciptakan ketidak efiseinan pendapatan petani, hal ini sejalan dengan penelitian

Rahmayani, (2020) yang menyatakan status kepemilikan lahan berpengaruh terhadap pendapatan apabila status kepemilikan lahan milik sendiri maka tingkat pendapatannya lebih tinggi dari pada pendapatan petani penyewa dan penggarap. Rata – rata pemilik lahan di Desa Margamulya Sebagian besar adalah bandar. Hasil analisis usahatani kentang di Desa Margamulya kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung menunjukkan rata-rata produksi sebanyak 20.232kg dan memiliki harga jual kentang sebesar 8.200/kg. Berdasarkan hasil produksi perhektar dan harga jual kentang dapat diketahui bahwa penerimaan usahatani kentang sebesar Rp.165.898.889/ha dengan total biaya selama berlangsungnya produksi sebesar Rp.90.586.790/ha sehingga didapat perhitungan pendapatan usahatani kentang sebesar Rp.75.312.099/ha. Rata-rata penerimaan, biaya total, pendapatan, dan kelayakan usaha dapat dilihat pada table 3.

**Tabel 4. Rata – rata Penerimaan, Biaya Total dan Pendapatan Usahatani Kentang**

Uraian	Jumlah
Rata - rata Hasil Produksi	20.232Kg
Harga Jual	Rp.8.200,-
Penerimaan (TR)	Rp.165.898.889,-
Biaya Total (TC)	Rp.90.586.790,-
Pendapatan (TR - TC)	Rp.75.312.099,-
R/C = TR/TC	1.83

Sumber: Data primer diolah, 2023

Untuk mengetahui efisiensi usahatani digunakan analisis R/C ratio dengan membagi total penerimaan dengan total biaya. Analisis efisiensi usahatani dilakukan untuk keberlangsungan suatu usaha. Menurut Putri Wahyuni et. al (2020) kelayakan usaha merupakan suatu kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat atau keuntungan yang dapat di peroleh dalam melaksanakan suatu usaha. Dari perhitungan R/C ratio diketahui bahwa efisiensi usahatani kentang di Desa Margamulya sebesar 1,83 nilai efisiensi usahatani kentang lebih dari satu yang berarti bahwa usahatani kentang telah efisien, setiap penambahan Rp.1 yang di keluarkan oleh petani maka petani akan memperoleh penerimaan sebesar Rp.1,83

#### KESIMPULAN DAN SARAN

1. Petani kentang di Desa Margamulya berusia produktif (28-40 tahun) dengan tingkat pendidikan rendah, yaitu tamatan SMP. Rata-rata luas lahan yang mereka usahakan adalah 0,8 hektar dengan mayoritas berstatus sebagai

lahan sewa. Sumber modal mereka berasal dari bandar. Selain menanam kentang, petani di Desa Margamulya juga melakukan rotasi tanaman dengan Kubis, Wortel, dan Tomat.

2. Rata-rata biaya produksi Usahatani kentang adalah Rp. 90.586.790/ha, dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 165.898.889/ha, sehingga pendapatan yang diperoleh adalah Rp. 75.312.099/ha. Hasil analisis kelayakan usahatani menunjukkan nilai R/C sebesar 1,83, yang berarti setiap penambahan Rp. 1 yang dikeluarkan oleh petani akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 1,83. Karena R/C lebih dari satu, maka usahatani ini layak untuk diusahakan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adiana, P. P. E., & Ni Luh Karmini. (2012). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 1(1), 39–48.
- Ismail G., S. S. dan W. (2008). *Analysis Efisiensi Marketing System of Fresh Laying Fish on Pelabuhan Fish Auction in Tegal City Jurnal Mediaagro. Volume IV*.
- Mulyono, D., Syah, M. J. A., Sayekti, A. L., & Hilman, Y. (2017). Kelas Benih Kentang ( *Solanum tuberosum L.* ) and Quality Products ( *Solanum tuberosum L.* ) ]. *J. Hort*, 27(2), 209–216.
- Nurmala, D. (2012). *Pengantar Ilmu Pertanian*. Graha Ilmu.
- Rahmah, S. A., & Wulandari, E. (2020). Keragaan produksi dan Harga Kentang di Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 6(1), 265.
- Rahmayani, A. (2020). Pengaruh Luas Lahan, Status Kepemilikan Lahan, dan Religiutas terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus Petani padi di Kecamatan Bakongan Timur, Kabupaten Aceh Selatan). In *Skripsi*.
- Soekartawi. (2002). *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian : Teori dan Aplikasi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan : Proses Masalah Dan Kebijaksanaan*. Bima Grafika.
- Susanto, R., & Pangesti, I. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di DKI Jakarta. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(4), 340.
- Susilo Restu, K., & Renda, D. (2012). *19 Bisnis Tanaman Sayur Paling Diminati Pasar. Jakarta Selatan: PT Agromedia Pustaka*.
- Zulkarnain, Z., Zakaria, W. A., Murniati, K., Rakhmiati, R., Handayani, E. P., Syahputra, F., Vitratin, V., & Haryono, D. (2021). Biaya Transaksi Pada Sistem Agribisnis Dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Usahatani Ubi Kayu. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 21(2), 167–183.